

PENDIDIKAN ANAK DALAM SERAT WULANG SISWA KARYA RADEN MAS PURWAATMADJA

(Kajian dari Segi Norma Pendidikan Akhlak)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama
Jurusan Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

ROBINGATUL MUTMAINNAH

NIM : 9141 1862

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

1995

DRS. SUHARTO

Dosen Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga

Y O G Y A K A R T A

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari
Robingatul Mutmainnah
Lamp : 8 lembar

Kepada

Yth. Bapak Dekan
Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca dan meneliti serta kami adakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara Robingatul Mutmainnah yang berjudul "PENDIDIKAN ANAK DALAM SERAT WULANG SISWA KARYA RADEN MAS PURWAATMADJA (Kajian dari Segi Norma Pendidikan Akhlak)" sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama dalam Pendidikan Agama Islam.

Bersamaan ini kami sampaikan skripsi saudara tersebut di atas untuk segera dapat dipertanggungjawabkan di depan Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 November 1995

Pembimbing

Drs. Suharto

NIP. 150 007 797

DRS. H.A. SOETJIPTO
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Y O G Y A K A R T A

Yogyakarta, 5 Januari 1996

NOTA DINAS

Hal: Skripsi

Sdr. Robingatul Mutmainnah

Kepada Yth.

Bapak Dekan

Fakultas Tarbiyah

di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan meneliti serta memberikan konsultasi seperlunya, maka kami sebagai konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara Robingatul Mutmainnah yang berjudul "PENDIDIKAN ANAK DALAM SERAT WULANG SISWA KARYA RADEN MAS PURWAATHADJA (Kajian dari Segi Norma Pendidikan Akhlak)" sesudah diperbaiki sesuai dengan yang diharapkan dan dapat diajukan untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Tarbiyah.

Maka bersama ini kami sampaikan skripsi tersebut kepada Bapak untuk disyahkan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi almanater, agama, bangsa dan negara.

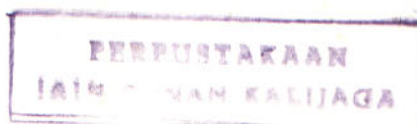
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat Saya



Drs. H.A. Soetjipto

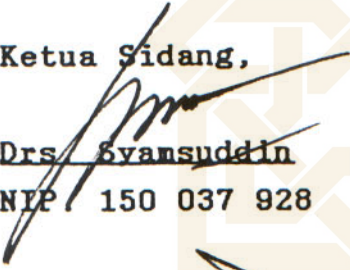
NIP : 150 046 321



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul
PENDIDIKAN ANAK DALAM SERAT WULANG SISWA
KARYA RADEN MAS PURWAATMADJA
(Kajian dari Segi Norma Pendidikan Akhlak)
yang dipersiapkan dan disusun oleh
Robingatul Mutmainnah
telah dimunaqosyahkan di depan Sidang Munaqosyah
pada tanggal 30 Desember 1995
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
Sidang Dewan Munaqosyah

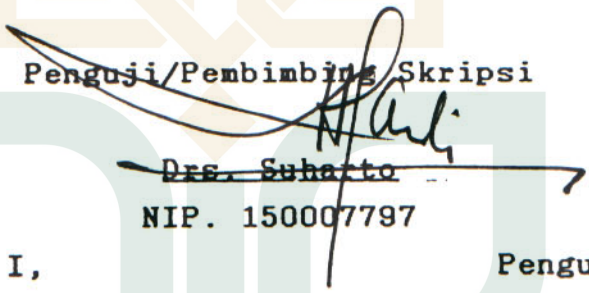
Ketua Sidang,


Drs. Syamsuddin
NIP. 150 037 928

Sekretaris Sidang,


Drs. M. Jamroh Latif
NIP. 150223031

Penguji/Pembimbing Skripsi


Drs. Subarto
NIP. 150007797

Penguji I,


Drs. HA. Soetjipto
NIP. 150 056 321

Penguji II

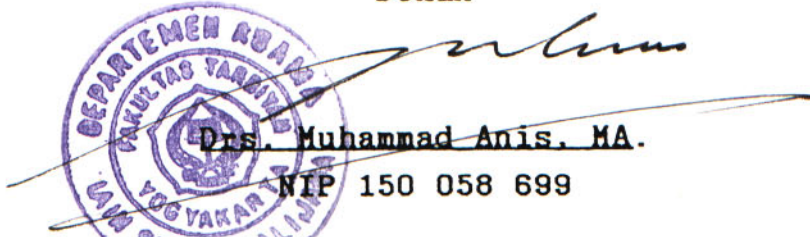

Drs. Muh. Anis. MA
NIP. 150 058 699

Yogyakarta, 25 Januari 1996

IAIN Suanan Kalijaga
Fakultas Tarbiyah

Dekan




Drs. Muhammad Anis. MA.
NIP 150 058 699

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن
كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ۖ الْأَحْزَابُ : ٢١

Artinya : "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah SWT dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah SWT".
(S. Al Ahzab 21). 1)

اَكْرِمُوا اَوْلَادَكُمْ وَاَحْسِنُوا اَدَبَهُمْ

Artinya : "Muliakanlah anak-anak kalian dan didiklah mereka dengan budi pekerti yang baik". 2)

عَلِّمُوا اَوْلَادَكُمْ الْخَيْرَ وَاَدِّبُوهُمْ

Artinya : "Ajarkanlah kebaikan kepada anak-anak kamu dan keluarga kamu dan didiklah mereka dengan budi pekerti yang baik". 3)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1) Depag RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, 1993), hlm. 670.

2) Dr. Abdullah Nashih Ulwan, Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam, (Semarang : C.V. Asy Syifa', 1981), hlm. 178.

3) Ibid. hlm. 178.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. نَحْمَدُ اللَّهَ رَبَّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ
عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ الصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji senantiasa bagi Allah SWT seru sekalian alam. Sholawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya dan sahabat-sahabatnya.

Dengan memanjatkan syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan taufik, hidayat dan ridlonya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan didorong oleh kemauan dan tekad yang kuat serta penuh ketekunan, maka akhirnya penulis selesai juga dalam menyusun skripsi ini.

Kemudian tidak lupa penulis haturkan banyak terima kasih kepada :

1. Yang terhormat Bapak Drs. Muh Anis, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Yang terhormat Bapak Drs. Suharto selaku pembimbing skripsi dengan penuh keikhlasan dan kerelaan telah memberi petunjuk, bimbingan dan pengarahan kepada penulis untuk tersusunnya skripsi ini.
3. Yang terhormat Bapak Drs. Abu Tauchid MS selaku pembimbing akademik dengan penuh kerelaan telah memberi petunjuk, bimbingan dan pengarahan kepada penulis, sehingga dapat berguna dalam penyusunan skripsi ini.

4. Yang terhormat Bapak dan Ibu Dosen yang telah membekali Ilmu Pengetahuan dan pengalaman yang banyak sekali kepada penulis, sehingga dapat berguna dan memperlancar dalam penyusunan skripsi ini.
5. Yang terhormat Bapak dan Ibu staf Tata Usaha Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan pengarahan dan bantuan sehingga dapat memperlancar dalam penyusunan skripsi ini.
6. Yang terhormat Bapak Drs. Pardiana yang telah memberi pengarahan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan disini satu-persatu, yang telah memberikan bantuan baik secara moril atau materiil demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari semua pihak tersebut di atas penulisan skripsi ini tidak akan lancar. Semoga amal baik tersebut dapat diterima oleh Allah SWT. Penulis menyadari pula bahwa skripsi ini sangat jauh dari sempurna, maka penulis senantiasa mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 5 Desember 1995

Penulis



(Robingatul Mutmainnah)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN DAFTAR ISI.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Alasan Pemilihan Judul.....	12
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	13
F. Metode Pembahasan.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II. PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DALAM ISLAM	
A. Arti dan Keberadaan Akhlak Anak.....	19
1. Arti dan Keberadaan Anak.....	19
2. Arti dan Keberadaan Pendidikan Akhlak.....	25
B. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	34
C. Sumber Norma Pendidikan Akhlak.....	37
D. Aspek-aspek Pendidikan Akhlak.....	42

BAB	III. SERAT WULANG SISWA, DASAR, TUJUAN DAN KEBERADAANNYA DI MASYARAKAT JAWA	
	A. Riwayat Hidup Pengarang dan Karyanya...	56
	1. Riwayat Hidup Pengarang.....	57
	2. Hasil Karya Raden Mas Purwaatmadja..	59
	B. Latar Belakang dan Tujuan Penulisan....	60
	1. Latar Belakan Penulisan Serat Wulang Siswa.....	60
	2. Tujuan Penulisan Serat Wulang Siswa.	64
	C. Keberadaan Serat Wulang Siswa dalam Masyarakat Jawa.....	68
	D. Ikhtisar Serat Wulang Siswa.....	71
BAB	IV. PENDIDIKAN ANAK DALAM SERAT WULANG SISWA DITINJAU DARI SEGI NORMA PENDIDIKAN AKHLAK	
	A. Isi Serat Wulang Siswa.....	78
	1. Pupuh-pupuh Serat Wulang Siswa.....	78
	2. Arti Pupuh-pupuh Serat Wulang Siswa.	123
	B. Pendidikan Anak Dalam Serat Wulang Siswa Ditinjau dari Norma Pendidikan Akhlak	171
	C. Perwujudan Akhlak Serat Wulang Siswa dalam Masyarakat Jawa.....	217
BAB	V. PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	223
	B. Saran-saran.....	224
	C. Kata Penutup.....	225

DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	226
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	
DAFTAR RALAT.....	



BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN ISTILAH

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kekaburan terhadap arti judul di atas, maka penulis perlu memberi batasan dan penegasan istilah pada judul sebagai berikut :

1. Pendidikan Anak

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁾ Adapun anak adalah seseorang yang dilahirkan di dunia dalam keadaan kurang lengkap baik jasmani atau rohani sehingga ia memerlukan perkembangan agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, yang membutuhkan bantuan dari orang yang lebih dewasa.²⁾ Dalam penulisan ini Pendidikan Anak diartikan sebagai berikut :

"Bimbingan atau pimpinan oleh si pendidik terhadap si terdidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani, sehingga ia menjadi

1) Ahmad D Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung : PT Al Ma'arif, 1986), hlm. 19.

2) Kartini Kartono, Psikhologi Anak, (Bandung : Alumni, 1979), hlm. 112.

manusia yang berkepribadian utama, bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat".³⁾

2. Serat Wulang Siswa

Serat artinya buku, kitab, catatan.⁴⁾ Wulang berarti pengajaran dan siswa berarti murid.⁵⁾ Sedangkan yang dimaksud Serat Wulang Siswa adalah buku yang berisi pelajaran-pelajaran hidup bagi anak dalam mengarungi jalan hidupnya agar menjadi manusia yang berkepribadian utama.⁶⁾

3. Raden Mas Purwaatmadja

Adalah seorang pujangga dan pendidik di kraton Surakarta, yang hidup pada zaman Sultan Paku Buwana IX yakni pada tahun 1890 M.⁷⁾

4. Norma Pendidikan Akhlak

Yang dimaksud dengan norma pendidikan akhlak Islam adalah peraturan-peraturan atau hukum tertentu yang digunakan sebagai landasan bertindak, jika dilanggar dapat menimbulkan sanksi, yang terdapat

3) Ahmad D Marimba, op. cit, hlm. 21.

4) Sastrowardoyo, Warsito Jinarwi, (Surakarta : Amigo, t.t), hlm. iii.

5) S. Prawiroatmojo, Bausastra Jawa-Indonesia, (Jakarta : CV Masagung, 1993), hlm 328.

6) Dr. T. E Behrend, Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara, (Jakarta : PT. Djambatan, 1990), hlm. 541.

7) Raden Mas Purwaatmadja, Serat Wulang Siswa, (Surakarta, t. t.), hlm, 1.

dalam kaidah-kaidah pendidikan Islam.⁸⁾

Setelah penulis jelaskan pengertian istilah dari judul skripsi ini, dapatlah dirumuskan kajian literer tentang "PENDIDIKAN ANAK DALAM SERAT WULANG SISWA KARYA RADEN MAS PURWAATMADJA (Kajian dari Segi Norma Pendidikan Akhlak)" adalah bimbingan seorang pendidik kepada anak didik terhadap perkembangan jasmani, rohani agar menjadi manusia yang berkepribadian utama yang terdapat dalam pupuh-pupuh Wulang Siswa karya Raden Mas Purwaatmadja di kraton Surakarta dinilai dari kaidah-kaidah pendidikan akhlak Islam.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada mulanya Indonesia ibarat bayi yang baru lahir sehingga banyak tangan-tangan asing yang menanamkan pengaruhnya baik Budha, Hindu, Islam ataupun Barat. Pengaruh tersebut diserap oleh masyarakat Jawa khususnya dalam hal agama dan kebudayaan.

Mereka mencoba memadukan unsur lama dan unsur baru yang disesuaikan dengan kondisi yang mengitari, sehingga unsur asli tidak hilang begitu saja. Akibatnya pemujaan terhadap raja masih bergelora, bentuk masyarakat masih feodal, dua golongan masyarakat yakni menjamin dan dijamin tetap ada meskipun asas-asas agama

8) Abu Tauchid MS, Beberapa Aspek Pendidikan Islam, (Yogyakarta : Fak Tarbiyah IAIN Suka, 1990), hlm. 20.

Islam bersifat demokratis.⁹⁾ Antara agama, budaya dan pendidikan saling terkait erat dalam proses timbulnya nilai-nilai baru di Negarigung.¹⁰⁾ Agama sebagai sesuatu yang baru bagi mereka bisa diterima atau ditolak tergantung seleksi dari masyarakat setempat. Persinggungan antara agama melahirkan kebudayaan Jawa yang diwarnai oleh unsur mistik. Hal itu berlaku merata baik di pedesaan, perkotaan maupun di lingkungan kraton.

Masuknya agama Islam yang diawali dengan kesadaran masyarakat bawah, khususnya pada masyarakat yang ada di pesisir pantai. Perkembangan pengaruh Islam di Indonesia lama kelamaan pengaruhnya semakin meluas di kepulauan Jawa. Maka tidak bisa dihindarkan bahwa unsur-unsur Islam mulai menyusup kedalam kebudayaan Jawa Hindu. Dari peristiwa itu munculah kebudayaan baru yang ditandai oleh suatu kehidupan keagamaan yang sinkretik, campuran unsur agama Hindu, Budha dan Islam.¹¹⁾ Kebudayaan Jawa, Kepercayaan Hindu, Budha dan Mistikisme Islam melebur menjadi suatu pandangan hidup bagi masyarakat Jawa. Pandangan hidup tersebut banyak tertuang dalam karya-karya sastra yang berbentuk prosa

9) I Djumhur, H. Dana Suparta, Sejarah Pendidikan, (Bandung : CV Ilmu, 1974) hlm. 110.

10) Negarigung adalah sebutan untuk kerajaan Mataram Islam, kraton Surakarta dan Yogyakarta sebagai pusat dan wilayah sekitarnya sebagai pelungguh.

11) Kuntjaraningrat, Kebudayaan Jawa, (Jakarta : PN Balai Pustaa, 1984), hlm. 25.

dan puisi Jawa.¹²⁾ Hal itu terutama terjadi di Kraton Surakarta Hadiningrat, di sanalah munculnya pujangga-pujangga kraton yang melahirkan karya sastra yang adiluhung,¹³⁾ bahkan para remaja ikut kegelanggang sastra, seperti Sri Pakubuwana IV, K.G.P.A.A Mangkunegara IV, Yosodipura I, Yosodipura II dan R.NG Ranga warsita. Mereka tidak mengelak bahkan semakin lama pengaruh Islam semakin kuat, oleh karenanya mereka memasukan dan menyerap unsur Islam kedalam karyanya. Pada saat Serat Wulang Siswa ditulis nampak di sana pengaruh ajaran Hindu, Budha dan Islam mewarnai dalam bait tembangnya.

Kebudayaan suatu masyarakat atau bangsa dapat dilihat dari hasil karya sastra masyarakat yang bersangkutan. Semua sastra daerah merupakan rekaman kebudayaan pada waktu lampau yang mengandung beragam lukisan kehidupan, buah pikir, nasihat, hiburan, ajaran budi pekerti termasuk pula kehidupan keagamaan waktu itu.¹⁴⁾ Sebagian besar peninggalan kebudayaan masa lampau adalah berbentuk tulisan, sehingga menurut hemat penulis penting sekali mempelajari sastra lama dalam rangka menggali hasil kebudayaan dan ajaran kebudayaan

12) Budiono Heru Satoto, Simbolisme dalam Budaya Jawa, (Yogyakarta : PT Hanindita, 1987), hlm. 72.

13) Adhiluhung adalah suatu yang mempunyai nilai yang tinggi dan dianggap sakral oleh masyarakat setempat.

14) Siti Baroroh Baried, Metodologi Penelitian Filologi, (Yogyakarta : Leres, 1987), hlm. 111.

yang tinggi. Apabila karya itu dihayati, diamalkan dan diterapkan pada manusia modern saat ini, bukanlah merupakan sesuatu yang tabu karena nilai ajaran tersebut telah disarikan dari budaya setempat dan agama yang dianut. Masyarakat Jawa begitu peka terhadap masalah pendidikan, etika, tata krama baik dalam bentuk bahasa, tulisan atau perbuatan. Struktur masyarakat Surakarta, tempat Serat Wulang Siswa ditulis masih cukup ketat memegang tradisi Jawa dalam mendidik anaknya, yaitu sikap-sikap yang harus dimengerti dalam hubungannya antara orang alit, antara para priyayi dan antara guru dengan murid. Hal itu yang mengharuskan individu-individu didalamnya untuk mengerti dan mengamalkan ajaran tata krama yang berlaku pada saat itu.

Serat Wulang Siswa sebagai karya sastra yang lahir dari kalangan priyayi, disana berpadu antara etika dan estetika sebagai perwujudan dari gaya hidupnya. Maka apa yang datang dari kalangan priyayi identik dengan keserba halusan dan ketenangan. Seni bukanlah otoritas untuk seni, tapi seni dapat dimanfaatkan untuk membawa misi. Serat Wulang Siswa pada zamannya berpengaruh membawa misi ajaran bagi murid yang sedang nguji ilmu, agar menjadi manusia yang berkepribadian utama.

Para priyayi dan bangsawan sebagai orang yang berpengaruh dalam masyarakat, berusaha mencari pegangan hidup dengan melahirkan serat-serat piwulang seperti, Serat Wulang Reh, Serat Wulang Siswa, Serat Wulang Senu dan Serat Wulang Wedhatama. Serat piwulang terse-

but kebanyakan berisi pendidikan moral yang lebih menekankan pada corak watak manusia Jawa sebagai dasar dalam menjalani hidupnya dalam hubungan dengan masyarakat.

Pendidikan anak sebagai langkah awal dalam membentuk manusia yang berkepribadian utama, sebagaimana ditegaskan dalam hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Al Aswad Ibnu Sari' berikut ini :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ حَتَّى يُغْرِبَ عَنْهُ لِسَانُهُ
فَأَبَوَاهُ يَهُودِيٌّ أَوْ نَصْرَانِيٌّ أَوْ مَجْزِيٌّ (الإسوديه سيج)

Artinya : "Tiada manusia dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah, sehingga ia dapat berbicara maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia Yahudi, Nashrani atau Majusi. (H.R. Al Aswad Ibnu Sari'. 15)

Hadits tersebut menjadi dasar dalam mendidik anak agar menjadi manusia yang berkepribadian utama. Pendidikan bagi anak agar menjadi manusia yang berkepribadian utama, berasal dari dua sumber, pertama fitrah yakni bersumber dari Tuhan atau wahyu yaitu ajaran pendidikan dari agama yang terserap melalui pertemuan antara agama dan budaya dalam masyarakat tersebut. Hal tersebut dapat membawa konsekuensi baru yaitu adanya perubahan dengan terserapnya nilai Islam dalam kehidupan masyarakat Jawa. Kedua bersumber dari hasil budaya manusia

15) Sayyid Ahmad Al Hasyimi, Mukhtarul Hadits, (Semarang, Toha Putra, t.t), hlm. 112.

yang berbentuk adat, undang-undang dan norma yang diproduksi oleh masyarakat setempat, yakni berupa kata-kata "Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan kafir Yahudi, Nashrani atau Majusi" dalam hadits tersebut. Kalau dilihat dari kaca mata paedagogis dan didukung pula oleh hadits tersebut di atas, maka pada dasarnya orang tua lah yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pertumbuhan kepribadian anak.

Meskipun Serat Wulang Siswa berasal dari karya manusia yaitu buah karya Raden Mas Puraatmadja, namun menurut pendapat penulis tidaklah semua yang berasal dari budaya manusia itu bertentangan dengan agama. Ada titik temu antara agama dan budaya, meskipun tidak kurang selaras dengan agama, seperti selamatan dengan membuat sesaji yang ditujukan kepada roh-roh halus.¹⁶⁾

Berbicara masalah Serat Wulang Siswa secara langsung atau tidak langsung turut membicarakan kebudayaan Jawa yang didalamnya terkandung corak watak manusia Jawa dalam mendidik anaknya. Disamping itu juga perlu diketahui bahwa bahasa yang dipakai dalam Serat Wulang Siswa berbeda dengan bahasa yang dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu dalam mempelajari sastra selain memahami kebudayaan Jawa, corak hidup orang Jawa, perlu sekali memakai aturan-aturan sastra. Namun dalam skripsi ini, kami

¹⁶⁾ Clifford Geert, Kebudayaan dan Agama, (Yogyakarta : Kanisius, 1993), hlm. 77.

tidak akan berbicara panjang lebar tentang kebudayaan dan masyarakat Jawa, melainkan hanya membahas sebagian kecil dari nilai moral masyarakat Jawa dalam mendidik anaknya yang ada dalam Serat Wulang Siswa dalam kaitannya dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Pendidikan bagi orang Jawa masa lampau tidak sekedar menguasai berbagai kecakapan, tetapi lebih diusahakan untuk membentuk anak yang bermoral dan berakhlak baik dan mengerti adat Jawa. Maka pada waktu itu yang menjadi idaman bagi setiap orang tua adalah agar kelak anaknya menjadi manusia yang berkepribadian utama, manusia yang baik lahir batinnya. Hal itu selaras dengan ajaran agama Islam yang membawa misi utama membentuk orang-orang yang berakhlak, keras kemauan, sopan dalam berbicara, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, ikhlas dan jujur.¹⁷⁾ Oleh karena itu sangat tepat sekali Serat Wulang Siswa diciptakan pada saat itu, membawa pesan pendidikan bagi siswa dalam menjalani tugas mencari ilmu, agar menjadi manusia yang berkepribadian utama.

Budaya Jawa yang penuh simbolis filosofis turut mempengaruhi dalam mendidik dan menanamkan ajaran budi pekerti pada anaknya. Orang tua dalam mendidik anaknya kadang memakai cara yang tidak langsung, melalui dongeng-dongeng, tembang dan kata berhikmah. Psikologi-

17) Athiyah Al Abrasyi, Dasar-dasar Pendidikan Islam, (Jakarta : Bulan Bintang, 1970), hlm. 103.

pun mengakui bahwa perumpamaan, sanjak dan kata berhikmah itu berpengaruh pada anak.¹⁸⁾ Salah satu ciri anak adalah suka meniru perkataan, perbuatan dan gerak-gerik orang dewasa disekitarnya. Maka cara yang demikian itu dirasa tepat dan banyak digunakan oleh orang Jawa masa lampau dalam mendidik anaknya. Mereka dalam menanamkan moral yang baik dengan mengajarkan tembang-tembang piwulang, seperti Wulang Sunu, Wulang Reh, Wulang Siswa dan Wedhatama. Pendidikan anak yang merupakan fundamen dalam perkembangan ke arah manusia yang utama diperlukan suatu konsekuensi dari para pendidik agar cita-citanya tercapai. Banyak ragam ajaran yang tertulis dalam Serat Wulang Siswa, namun betapa baik sebuah karya sastra apabila tidak dimengerti dan diamalkan dalam kehidupan maka tinggalah ajaran belaka.

Seiring dengan kemajuan zaman banyak manusia yang korban teknologi, modernisasi atau globalisasi sehingga manusia tidak tampil sebagai jati pribadinya sendiri. Hal ini terlihat jelas adanya fenomena yang cenderung meninggalkan wawasan kebudayaan asli dari menyerap kebudayaan luar. Maka tidak mengherankan apabila di zaman yang modern ini banyak dijumpai pemuda Jawa yang begitu hafal dengan syair lagu-lagu barat tapi mereka tidak mengerti lagu bunyi tembang dalam Serat Wulang Siswa, padahal didalamnya terungkap makna yang mendalam

18) Ibid, hlm. 106.

bagi seseorang yang mencari ilmu dan kesempurnaan hidup. Apabila setiap generasi muda terlarut terus dalam budaya konsumerisme tidak mustahil kesenian dan budaya daerah akan tetap menjadi kesenian dan budaya daerah akan tetapi menjadi kesenian dari budaya yang marginal.

Disamping hal tersebut di atas, penulis cukup prihatin dengan sikap dan gaya generasi muda masa kini yang memandang sesuatu yang lama adalah mereka anggap itu kuno dan ketinggalan zaman. Padahal yang lama dan kuno itu belum tentu ketinggalan, sebagaimana ditegaskan dalam kaidah ulama salaf yang berbunyi :

الْحَافِظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَحِ.

Artinya : "Menjaga hal yang lama atau kuno yang masih baik dan mengambil hal yang baru yang lebih baik".¹⁹⁾

Memang pada umumnya masyarakat Indonesia kurang kenal terhadap kebudayaan sendiri bahkan tidak pernah mendengar namanya. Keterasingan sastra lama bagi kebanyakan orang, banyak sebabnya pertama, belum banyak digarap menjadi bacaan yang mudah diterima dan dipahami oleh banyak orang. Kedua, Buku-buku yang asli berupa

19) Nahdatul Ulama', Hasil Muktamar NU ke-27 Situbondo, (Semarang : Sumber Barokah, 1984), hlm. 113.

tulisan tersimpan dan jumlahnya sangat terbatas, tempat penyimpanannya biasanya tidak dikenal oleh khalayak ramai.²⁰⁾ Oleh karena itu penulis berusaha mencoba untuk mengungkapkan kembali nilai-nilai pendidikan dalam Serat Wulang Siswa karya Raden Mas Purwaatmadja agar generasi mendatang ikut mengerti dan menghayati tentang sikap hidup, pemikiran, keagamaan masyarakat pada waktu itu.

C. RUMUSAN MASALAH

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, dapatlah dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Serat Wulang Siswa sebagai karya sastra apakah di dalamnya mengandung pendidikan bagi anak yang sesuai dengan norma pendidikan akhlak yang sesuai dengan pendidikan Islam ? *(dalam)*
2. Ditinjau dari segi norma pendidikan akhlak Islam, aspek-aspek apa sajakah dari pendidikan anak yang di kandung dalam Serat Wulang Siswa karya Raden Mas Purwaatmdja yang sesuai dengan norma pendidikan akhlak Islam ?.

D. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

1. Dahulu banyak di antara orang Jawa yang begitu akrab dengan serat-serat piwulang untuk didendangkan baik

²⁰⁾ Ahadiati Ikram, Perlu Memahami Sastra Lama dalam Metodologi Penelitian Filologi, (Yogyakarta : Leres, 1987), hlm. 190.

untuk pendidikan maupun kesenian, namun sekarang seolah-olah masyarakat Jawa sendiri asing dengan serat piwulang khususnya Serat Wulang Siswa karya Raden Mas Purwaatmadja dalam mendidik anaknya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti Serat Wulang Siswa karya Raden Mas Purwaatmadja, bukan berarti etnis-isme atau Jawa sentris tapi ingin mengungkap kembali nilai pendidikan yang dikandung dalam Serat Wulang Siswa karya Raden Mas Purwaatmadja.

2. Sebagai seorang calon pendidik, khususnya masyarakat Jawa menganggap Serat Wulang Siswa berisi tentang norma pendidikan anak, oleh karena itu mendorong penulis untuk mengkaji Serat Wulang Siswa karya Raden Mas Purwaatmadja ditinjau dari segi norma pendidikan akhlak Islam.
3. Untuk mengetahui konsep pendidikan anak yang dikandung dalam Serat Wulang Siswa karya Raden Mas Purwaatmadja yang sesuai dengan norma pendidikan akhlak Islam.
4. Untuk mengetahui aspek-aspek pendidikan anak yang dikandung dalam Serat Wulang Siswa karya Raden Mas Purwaatmadja yang sesuai dengan norma pendidikan akhlak Islam.

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui konsep pendidikan anak yang

dikandung dalam Serat Wulang Siswa karya Raden Mas Purwaatmadja sesuai dengan norma pendidikan akhlak Islam.

- b. Untuk mengetahui aspek-aspek dari pendidikan anak Serat Wulang Siswa karya Raden Mas Purwaatmadja yang sesuai dengan norma pendidikan akhlak Islam.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam penyusunan kurikulum serta pelaksanaan proses belajar mengajar.
- b. Dengan menampilkan konsep pendidikan anak dalam Serat Wulang Siswa yang secara kronologis telah tua, dapat menggugah semangat generasi muda untuk mengkaji dan meneliti karya sastra atau pemikiran para pendahulunya. Sehingga dapat menjadi motivasi dalam mencapai cita-cita dan membentuk sikap perilaku yang baik atau sebagai study kritis untuk mencari dan meninjau sosok murid yang ideal.
- c. Untuk menambah kelengkapan khasanah ilmu pengetahuan khususnya ilmu pendidikan.
- d. Dengan menanamkan nilai-nilai pada anak dapat membantu dalam pembentukan sikap dan tingkah selaku anak didik khususnya dalam mencapai cita-citanya.

F. METODE PEMBAHASAN

Penulisan skripsi ini merupakan study kepustakaan

atau *library research*, maka metode ilmiah yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah dengan menelaah pustaka baik literatur atau dokumen yang berhubungan dengan permasalahan pokok. Disamping itu penulisan skripsi ini menggunakan metode :

1. Metode Historis

Yaitu suatu proses yang meliputi pengumpulan dan penafsiran gejala, peristiwa maupun gagasan yang timbul di masa lampau, untuk menemukan generalisasi yang berguna dalam usaha untuk memahami kenyataan-kenyataan sejarah, dapat juga berguna untuk memahami situasi sekarang dan meramalkan perkembangan yang akan datang.²¹⁾

Disamping pembahasan secara historis, pembahasan ini menggunakan kritik baik secara intern maupun ekstern. Kritik secara ekstern digunakan sebagai pengujian keaslian sumber, dilakukan dengan menguji bentuk sumber, pengarangnya, tempat pembuatan, waktu dibuatnya dan segala yang berhubungan dengan Serat Wulang Siswa karya Raden Mas Purwaatmadja. Kritik intern dilakukan dengan menghubungkan berbagai faktor yang berkaitan dengan Serat Wulang Siswa karya Raden Mas Puwaatmadja, seperti bahasa dan tulisan yang dipakai, situasi Serat ditulis, dasar dan tujuan penulisan.

21) Winarno Surachmad, Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Teknik, (Bandung : Tarsito, 1985), hlm. 135.

2. Metode Deskriptif Analisis

Yaitu menuturkan, menafsirkan dan menganalisa sumber yang ada, membandingkan persamaan dan perbedaan pendapat tertentu kemudian mengambil bentuk study komparatif.²²⁾

3. Metode Deduktif

Yaitu pengambilan bagian khusus dari tatanan umum dengan menerapkan proses berpikir yang bertolak dari proposisi yang sudah ada, menuju proposisi baru yang berbentuk kesimpulan.²³⁾ Metode ini digunakan untuk menganalisa suatu masalah dengan mengambil teori yang kemudian diterapkan pada obyek yang diteliti.²⁴⁾

4. Metode Induktif

Yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta itu ditarik generalisasi yang bersifat umum.²⁵⁾ Metode ini penulis gunakan untuk melihat dari beberapa bahan yang bersifat khusus untuk ditarik dalam membuat kesimpulan yang bersifat umum.

22) Winarno Surachmad, op. cit, hlm. 139.

23) Nana Sudjana, Tuntunan Penulisan Karya Ilmiah, (Bandung : Sinar Baru, 1988), hlm. 6.

24) WJS. Poerwadarminta, Kamus Besar Indonesia, (Jakarta : PN Balai Pustaka, 1982), hlm. 235

25) Sutrisno Hadi, Metodologi Research, (Yogyakarta : UGM, 1983), hlm. 42.

5. Analisis Komparatif

Yaitu pembahasan secara kritis dengan memberikan perbandingan serta pemilihan bahan untuk mencapai kesimpulan.²⁶⁾ Metode ini digunakan untuk membandingkan beberapa pendapat para pemikir kemudian melihat persamaan dan perbedaan untuk menetapkan kesimpulan yang tepat.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pengertian dari sistematika adalah susunan atau urutan-urutan dari pembahasan guna memudahkan dalam membahas penulisan yang tercakup didalamnya. Oleh karena itu dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi menjadi lima bab dan tiap bab masih diperinci lagi. Sebelum memasuki bab terlebih dahulu adanya bagian formalitas yang memuat halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, serta daftar isi.

Pada bab pertama atau pendahuluan membahas tentang penegasan istilah, latar belakang masalah, perumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode pembahasan serta sistematika pembahasan. Pada bab dua, dikemukakan tentang pendidikan akhlak bagi anak dalam Islam, hal ini digunakan sebagai acuan dalam menilai pendidikan anak yang dikandung dalam Serat Wulang Siswa karya Raden Mas Purwaatmadja yang meliputi arti dan keberadaan akhlak anak, tujuan pendidikan akhlak anak, sumber norma

26) Sutrisno Hadi, op. cit, hlm. 46

pendidikan akhlak dan aspek-aspek pendidikan akhlak anak. Pada bab tiga, membahas tentang gambaran umum Serat Wulang Siswa yang meliputi, riwayat hidup pengarang dan karyanya, dasar dan tujuan penulisan, keberadaan Serat Wulang Siswa dalam masyarakat Jawa dan ikhtisar tentang Serat Wulang Siswa. Pada bab yang keempat membahas tentang pendidikan anak dalam Serat Wulang Siswa dilihat dari norma pendidikan akhlak Islam yang meliputi Isi Serat Wulang Siswa, pendidikan anak dalam Serat Wulang Siswa ditinjau dari norma pendidikan akhlak Islam dan perwujudan akhlak Serat Wulang Siswa dalam masyarakat. Pada bab lima atau penutup berisi kesimpulan, saran-saran, kata penutup, bibliografi dan lampiran-lampiran.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari pembahasan skripsi yang berjudul "PENDIDIKAN ANAK DALAM SERAT WULANG SISWA KARYA RADEN MAS PURWAATMADJA (Kajian dari Segi Norma Pendidikan Akhlak), di muka telah diuraikan tentang keberadaan dan pengaruh Serat Wulang Siswa dalam masyarakat, khususnya masyarakat Jawa. Begitu juga telah dibahas mengenai isi Serat Wulang Siswa sebagai petunjuk dan pegangan hidup orang Jawa, dilihat dari kacamata agama Islam sebagai agama mayoritas orang Jawa. Oleh karena itu dalam bagian ini penulis mencoba menyimpulkan sebagai berikut :

1. Bahwa dalam Serat Wulang Siswa terkandung banyak pendidikan akhlak bagi anak, meskipun masih berbahasa Jawa klasik akan tetapi banyak mengandung ajaran yang sejalan dengan pendidikan akhlak dalam Islam. Dalam Serat Wulang Siswa terdapat banyak ajaran akhlak yang berisi tentang langkah-langkah yang harus dilakukan anak dalam rangka mencapai kesejahteraan hidupnya.
2. Pendidikan akhlak yang terdapat dalam Serat Wulang Siswa terdiri dari pendidikan akhlak anak kepada Allah SWT, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada orang lain serta akhlak anak kepada sesama. Adapun

inti ajaran akhlak dalam Serat Wulang Siswa adalah pembentukan kepribadian anak yang utama, baik dalam pandangan agama atau pun masyarakat.

B. SARAN-SARAN

Penulis berangkat dari fenomena dan realita, yaitu adanya kecenderungan pemikiran yang menganggap sastra lama dan ajarannya identik dengan kekunaan dan ketinggalan jaman. Banyak generasi muda yang merasa minder dengan kebudayaannya sendiri, sehingga terjadilah krisis identitas di tengah-tengah generasi muda yang sebentar lagi akan memegang estafeta kepemimpinan bangsa.

Serat Wulang Siswa yang dahulu mengakar dalam masyarakat Jawa dalam mendidik anaknya, saat ini terbukti awam sekali dikalangan generasi muda. Maka pada kesempatan ini penulis mengajak kepada pembaca semuanya dan orang Jawa pada khususnya untuk :

1. Bagi Pendidik

- a. Menanamkan sikap untuk mencintai, memelihara, mengembangkan dan melestarikan sastra lama sebagai bagian dari warisan budaya bangsa. Keadaan sastra Jawa yang sedang mengalami kevakuman menuntut masyarakatnya, khususnya peminat sastra untuk menghidupkan kembali sastra Jawa. Walaupun sastra itu sendiri belum tentu menjanjikan kehidupan bagi warganya.

- b. Memberi pengertian kepada anak didik bahwa sesuatu yang sudah lama itu tidak identik dengan kekunoan, akan tetapi dijadikan bahan pertimbangan dalam menghadapi kehidupan sekarang dan yang akan datang.

2. Bagi Anak Didik

- a. Mempelajari dan mengamalkan nilai yang baik dari ajaran akhlak dalam Serat Wulang Siswa serta menghidupkan kembali sesuai dengan kondisi dan perkembangan zaman yang ada.
- b. Menyadari bahwa Serat Wulang Siswa sebagai karya sastra yang mempunyai nilai yang adiluhung, hendaknya sebagai acuan dalam mencari ilmu dan menjalankan laku dalam hidupnya.

C. KATA PENUTUP

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT karena dengan bimbingan dan rahmat-Nya serta bantuan dari semua pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari walaupun skripsi ini merupakan hasil kemampuan yang maksimal namun di sana sini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka dari itu saran dan kritik senantiasa penulis harapkan demi kebaikan selanjutnya.

Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, khususnya almanater, masyarakat Jawa maupun pembaca pada umumnya.



Kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu terwujudnya skripsi ini, penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih. Harapan penulis semoga Allah SWT memberi balasan yang setimpal sesuai dengan amalnya. Akhirnya semoga kita selalu berada dalam keridhoan dan bimbingan-Nya dalam mengembangkan dan mengembangkan agama Islam ini.

Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Al Bayannuni, Ahmad Izzudin. Pendidikan Anak Menurut Islam. Jakarta: Pustaka Amani, 1987
- Al Abrasyi, Athiyah. Dasar-dasar Pendidikan Islam. Jakarta: Bulan Bintang, 1970
- Awwad, Jaudah Muhammad. Mendidik Anak Secara Islami. Jakarta: Gema Insani, 1995
- Al Ghalayinni, Syekh Mushthafa. Bimbingan Menuju Akhlak Yang Luhur. Semarang: Toha Putra, 1976
- Abduh, Syekh Muhammad. Al Manar, Juz. I. Mesir: Maktabah Al Qahiroh, t.t
- Any, Anjar. Rahasia Ramalan Javabaya Ranggawarsita dan Sabda Palon. Semarang: Aneka Ilmu, 1979
- A Sarjono, Maria. Paham Jawa. Jakarta: Sinar Harapan, 1992
- Amin, Ahmad. Etika (Ilmu Akhlak). Jakarta: Bulan Bintang, 1975
- As'ad, Aliy, Drs. Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan. Kudus: Menara Kudus, 1978
- Al Ghazali. Mutiara Ihya' Ulumudin, Pen. H. Rus'an. Semarang: Wicaksana, 1985
- Al Payamani, Ma'ruf. Islam dan Kebatinan. Solo: CV. Ramadhani, 1992
- Al Ghazali, Imam Abu Hamid Muhammad Bin Muhammad. Ihya' Ulumudin, Juz III. Kairo: Muassasah Al Halabi Wasyurokah Linnasyri Wattauzi, 1990
- Behrend, T.E, Dr. Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara. Jakarta: PT. Djembatan, 1990
- Baried, Siti Baroroh, Prof. Dr. Metodologi Penelitian Filologi. Yogyakarta: Leres, 1987
- Bahreisy, Salim. Riadhus Shalihin. Bandung: PT Al Ma'arif, 1983
- Departemen Agama, R.I. Al Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, 1992
- D Marimba, Ahmad. Pengantar Fisafat Pendidikan Islam. Bandung: PT. Al Ma'arif, 1986

- D Jumhur I dan H. Dana Suparta. Sejarah Pendidikan. Bandung: CV. Ilmu, 1974
- Darmodiharjo, Darji, Prof, SH., dkk. Santiaji Pancasila. Surabaya: Usaha Nasional, 1978
- Djatnika R. Sistem Etika Islam. Jakarta: Bulan Bintang, 1975
- Geertz, Clifford. Kebudayaan dan Agama. Yogyakarta: Kanisius, 1993
- Hadi, Sutrisno, Prof. Dr. Metodologi Research. Yogyakarta: Yaspem UGM, 1983
- Harahap, Nasrudin H, CS (ed.). Da'wah Pembangunan. Yogyakarta: DPD Golkar TK I, 1992
- Hasim, Umar. Anak Saleh. Buku Kesatu. Surabaya: Bina Ilmu, 1990
- Ikram, Ahadiati. Perlu Memahami Sastra Lama dalam Metodologi Penelitian Filologi. Yogyakarta Leres, 1987
- Kuntjaraningrat. Kebudayaan Jawa. Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984
- Kartono, Kartini, Psikologi Anak, Bandung: Alumni, 1979.
- Kartodirdjo, Sartono., dkk. Perkembangan Peradaban Priyayi. Yogyakarta: UGM Press, 1993
- Majlis Tarjih PP Muhammadiyah. Risalah Akhlak Bidang Akhlak. Yogyakarta: PP Muhammadiyah, 1990
- Mahali, Mujaib. Mengintip Karakteristik Ulama. Yogyakarta: Subangsih Offset, 1987
- Mustafa, H.A, Drs. 150 Hadits-hadits Pilihan. Surabaya: Al Ikhlas, 1987
- Nahdhatul 'Ulama Hasil Muktamar NU ke-27 Situbondo. Semarang: Sumber Barakah, 1984
- Nashih Ulwan, Abdullah. Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam I. Semarang: CV As Syifa', 1981
- Poerwadarminta, W.J.S. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985
- Prawiroadmojo. Bausastra Jawa-Indonesia. Jakarta: Masagung, 1993

- Purwaatmadja, Raden Mas. Serat Wulang Siswa. Surakarta, t.t.
- Poespoprojo, W. Filsafat Moral Kesusilaan dalam Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Karya, 1988
- Purbawakatja, R Sugarda. Pendidikan Budi Pekerti. Jakarta: Ganeca, 1957
- Padmosoekotjo s. Ngengkrengan Kasusastran Djawa I. Yogyakarta: Hion Hoo Sing, 1965
- _____. Ngengkrengan Kasusastran Djawa II. Yogyakarta: Hion Hoo Sing, 1965
- Pardiana, Drs. Terjemahan Serat Wulang Siswa. Yogyakarta: Sono Budoyo, 1995
- Qosim, Abdul. Etika Al Ghazali. Bandung : Pustaka, 1988.
- Rasyidi M, Agama dan Etika. Jakarta: Sinar Harapan, 1972
- Sastrowardoyo. Warsito Jinarwi. Surakarta: Amigo, t.t.
- Satoto, Budiono Heru. Simbolisme dalam Budaya Jawa. Yogyakarta: P.T. Hanindita, 1987
- Soelaeman, M.I. Dr. Pendidikan Dalam Keluarga. Bandung: CV. Al Fabeta, 1994
- Surachmad, Winarno, Prof.Dr. Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar. Metode dan Tehnik. Bandung: Tarsito, 1985
- Sudjana, Nana, Dr. Tuntunan Penulisan Karya Ilmiah. Bandung: Sinar Baru. 1988
- Suseno, Franz Magnis. Etika Dasar. Yogyakarta: Kanisius, 1988
- Simuh, Dr. Mistik Islam Kejawen Raden Ngabehi Rangga-warsita. Jakarta: UI Press, 1988
- Subagya, Rahmad. Kepercayaan Kebatinan Kerohanian. Kejiwaan dan Agama. Yogyakarta: Kanisius, 1976
- Semi, Atar. Kritik Sastra. Bandung: Angkasa, 1984
- Suseno, Franz Magnis. Etika Jawa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993
- Sayyid, Sabiq. Fiqih Sunah 6. Bandung: PT. Al Ma'arif,

- Sayyid, Sabiq. Figih Sunah 6. Bandung: PT. Al Ma'arif, 1980
- Subalidinato, R.S. Sarining Kasusastran Djawa. Yogyakarta: P.T. Jaker, 1968
- Tauchid, Abu, MS. Seratus Hadits Tentang Pendidikan dan Pengajaran. Purworejo: Inam Puro, 1978
- Tauchid, Abu, MS. Beberapa Aspek Pendidikan Islam, Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN SUKA, 1990.
- Thaib, Ismail. Risalah Akhlak. Yogyakarta: CV. Bina Usaha, 1992
- Tata Pangarsa, Humaidi. Pengantar Kuliah Akhlak. Surabaya: Bina Usaha, 1984
- Ya'kub, Hamzah. Etika Islam. Bandung: CV. Diponegoro, 1985
- Zainudin, dkk. Seluk Beluk Pendidikan dari Al Ghazali. Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Dojosahtosa, B.A. Unsur Religius Dalam Sastra Jawa. Semarang: Aneka Ilmu, 1986
- Effendy Z., Unsur Islam Dalam Pewayangan. Bandung: PT. Al MA'arif, 1977

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA